



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 17, 2025

Revised: December, 17, 2025

Available online: December, 22, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is one of the world's biggest health problems. It is a leading cause of morbidity and mortality worldwide. Cholesterol is a fatty metabolite containing sterol compounds and is concentrated in cell membranes throughout the body and the circulatory system. Elevated blood cholesterol levels (hypercholesterolemia) initiate a surge in body fat, which ultimately leads to increased blood pressure.

Purpose: To increase cadre knowledge about the impact of total cholesterol levels on blood pressure.

Method: This community service activity was carried out in Serang Village in June 2025. This activity involved 30 health cadres and 30 residents from the community as participants in the educational activity, as well as 6 residents who had high cholesterol and high blood pressure to become participants. Furthermore, the delivery of education about cholesterol and hypertension by a resource person from a General Practitioner at Banten Regional Hospital was communicative with interactive lectures and discussions and direct questions and answers. With a qualitative descriptive approach, the community service team measured the level of knowledge of 30 health cadres using a questionnaire before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test). Meanwhile, the 6 participants were monitored for their cholesterol and blood pressure levels for 1 month with a check-up duration of 1x every week. As an evaluation of the level of knowledge of the cadres, namely by comparing the pre-test and post-test scores.

Results: Shows that the average score of the cadre's knowledge level before the educational activity (pre-test) was 64 points and after the educational activity (post-test) it became 82.5 points. Measurement data from 6 participants in the 1st week obtained cholesterol levels of 221-319 mg/dL with systolic blood pressure of 160-227 mmHg and diastolic blood pressure of 88-136 mmHg. Meanwhile, the measurement results in the 4th week obtained cholesterol levels of 119-205 mg/dL with systolic blood pressure of 120-178 mmHg and diastolic blood pressure of 72-105 mmHg.

Conclusion: The educational and mentoring activities provided were highly effective in improving cadre understanding of cholesterol and hypertension. The increased knowledge among cadres indicated a significant improvement in cognitive abilities, enabling them to better understand and apply the educational findings. The mentoring activities for cholesterol control also positively contributed to hypertension sufferers and increased awareness of cholesterol control as a means of lowering blood pressure.

Keywords: Cadre Empowerment; Cholesterol; Health Education; Hypertension

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

Pendahuluan: Hipertensi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas terbesar di dunia. Kolesterol merupakan lemak hasil metabolit yang mengandung senyawa sterol dan banyak terkonsentrasi pada membran sel di dalam tubuh serta sistem sirkulasi. Peningkatan kadar kolesterol dalam darah (hiperkolesterolemia) mengawali terjadinya pelonjakan lemak tubuh yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan kader tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Serang pada bulan Juni 2025. Dalam kegiatan ini melibatkan 30 orang kader kesehatan dan 30 warga dari masyarakat menjadi peserta dalam kegiatan edukasi, serta 6 orang warga masyarakat yang memiliki kadar kolesterol tinggi serta tekanan darah tinggi untuk menjadi partisipan. Selanjutnya penyampaian edukasi tentang kolesterol dan hipertensi oleh narasumber dari dokter Umum RSUD Banten secara komunikatif dengan ceramah interaktif dan diskusi serta tanya jawab langsung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, tim pengabdian melakukan pengukuran tingkat pengetahuan 30 kader kesehatan dengan menggunakan kuesioner sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Sedangkan, kepada 6 partisipan dilakukan pemantauan kadar kolesterol dan tekanan darahnya selama 1 bulan dengan durasi pengecekan 1x setiap minggu. Sebagai evaluasi tingkat pengetahuan kader yaitu dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hasil: Menunjukkan bahwa rerata skor tingkat pengetahuan kader sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah 64 poin dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi 82.5 poin. Data hasil pengukuran dari 6 partisipan pada minggu ke-1 mendapatkan data kadar kolesterol sebesar 221-319 mg/dL dengan tekanan darah sistolik sebesar 160-227 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 88-136 mmHg. Sedangkan, hasil pengukuran pada minggu ke-4 mendapatkan data kadar kolesterol sebesar 119-205 mg/dL dengan tekanan darah sistolik sebesar 120-178 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 72-105 mmHg.

Simpulan: Kegiatan edukasi dan pendampingan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai kolesterol dan hipertensi. Peningkatan pengetahuan kader mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan kognitif yang signifikan sehingga mampu memahami dan menerapkan hasil edukasi dengan lebih baik. Kegiatan pendampingan kontrol kadar kolesterol juga memberikan kontribusi positif terhadap penderita hipertensi dan meningkatkan kesadaran dalam pengendalian kolesterol sebagai upaya menurunkan tekanan darah.

Kata Kunci: Hipertensi; Kolesterol; Pemberdayaan kader; Penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar dan salah satu penyebab morbiditas terbesar di dunia. Penderita hipertensi diperkirakan sebesar 1,5 miliar pada tahun 2025 dari total seluruh penduduk dunia dan mortalitas yang disebabkan dapat mencapai 9,4 juta individu. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik dengan ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Namun gejala hipertensi tidak dapat dilihat secara spesifik atau terkadang asimtomatik (Tiara, 2021). Faktor risiko berperan penting terhadap kejadian hipertensi. Apabila faktor risiko segera diketahui sejak dini maka akan lebih mudah untuk melakukan upaya penanganan dan pencegahan.

Saat ini, pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian serius terhadap penyakit tidak menular yaitu dengan memaksimalkan kinerja dalam hal pencegahan dan deteksi dini PTM (Ansar & Dwinata, 2019; Dini & Klimakterium, 2023; Karwiti, Fitriana, Mustopa, & Siregar, 2022). Hipertensi dapat terjadi dikarenakan dari banyak faktor penyebabnya. Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi meliputi faktor mayor yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor minor yaitu faktor risiko yang masih dapat dikendalikan. Keturunan, ras, jenis kelamin, dan usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor), kemudian kurang olahraga, merokok, pola pikir, pekerjaan, obesitas, minum kopi, alkohol, pola makan, stress merupakan faktor risiko yang masih dapat dikendalikan (minor).

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

Pola hidup sehat dapat dimulai dengan menjaga berat badan seimbang, olahraga teratur, mengurangi asupan garam, menjaga pola makan dengan mengatur asupan kalori yang seimbang, membatasi makanan yang mengandung banyak lemak dan kolesterol. Gaya hidup juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi seperti aktivitas fisik dan stress. Seseorang yang memiliki orangtua dengan riwayat penyakit hipertensi maka keturunannya akan berisiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (essensial) yang terjadi karena pengaruh genetika (Hamria, Mien, & Saranani, 2020; Ariningtyas, 2024).

Kolesterol merupakan lemak hasil metabolit yang mengandung senyawa sterol dan banyak terkonsentrasi pada membran sel di dalam tubuh serta sistem sirkulasi (Husen, Ratnaningtyas, Hidayah Khasanah, & Yuniati, 2022). Peningkatan kadar kolesterol dalam sel menyebabkan pembentukan reseptor LDL berkurang sehingga pengangkutan kolesterol menuju lisosom menurun. Terjadinya penurunan reseptor LDL menyebabkan menurunnya pengikatan LDL kolesterol menuju ke lisosom sehingga LDL kolesterol banyak terdapat dalam darah. Peningkatan kadar kolesterol dalam darah (hiperkolesterolemia) mengawali terjadinya pelonjakan lemak tubuh yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan tekanan darah (Ekayanti, 2019).

Beberapa jenis kolesterol yaitu: Kolesterol total adalah jumlah kolesterol yang dibawa dalam semua partikel pembawa kolesterol dalam darah, termasuk *High Density Lipoprotein* (HDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL). Kadar kolesterol total yang meningkat dapat menyebabkan timbulnya penyakit tidak menular. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kadar kolesterol total adalah konsumsi makanan lemak jenuh, rokok, alkohol dan konsumsi kopi (Fadillah & Murniawati, 2023).

Kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL) merupakan kompleks lipid-protein yang didominasi oleh protein dan berfungsi untuk mengikat kolesterol dan trigliserida dalam sistem sirkulasi peredaran darah. HDL yang berikatan dengan kolesterol sebagai pembawa memiliki efek positif pada tubuh. Protein utama dalam kolesterol HDL, apolipoprotein A-1 (ApoA1), telah ditemukan secara langsung

melindungi terhadap aterosklerosis. Kolesterol HDL dapat membersihkan plak yang berada di arteri dan membawanya ke hati untuk dikeluarkan dan digunakan kembali oleh tubuh (Husen, dkk. 2022).

Kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) adalah lipoprotein yang mengandung paling banyak kolesterol. Kolesterol yang ada di LDL dibawa ke hati dan jaringan steriogenik lainnya seperti kelenjar adrenal, testis, dan ovarium yang mempunyai reseptor untuk kolesterol LDL. Kolesterol LDL ada sebagian yang mengalami oksidasi dan ditangkap oleh reseptor *Scavenger A* (SR-A) di makrofag menjadi sel busa (*foam cell*). Sel busa merupakan penumpukan dari kolesterol LDL. Penumpukan kolesterol *low density lipoprotein* terus menurun terjadi karena konsumsi lemak jenuh maka dapat meningkatkan kadar *low density lipoprotein* di dalam darah. Studi epidemiologi yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara konsumsi lemak, asam menyebabkan lemak jenuh yang mengakibatkan hiperkolesterol (Melati, Widiyanti, & Inayah, 2021).

Kolesterol Trigliserida adalah lemak utama dalam makanan berperan dalam transport dan penyimpanan lemak dalam tubuh. Trigliserida digunakan tubuh untuk menyediakan energi bagi proses metabolik. Peningkatan kadar trigliserida dalam ambang batas normal disebut dengan hipertrigliserida dan juga hyperlipidemia (Mukharomah, & Apriani, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Serang pada bulan Juni 2025. Dalam kegiatan ini melibatkan 30 orang kader kesehatan dan 30 warga dari masyarakat menjadi peserta dalam kegiatan edukasi, serta 6 orang warga masyarakat yang memiliki kadar kolesterol tinggi serta tekanan darah tinggi untuk menjadi partisipan. Tahap persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas, Kelurahan dan menyiapkan perijinan kegiatan ke Kesbangpol Kota Serang serta mempersiapkan akomodasi dan materi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, diawali dengan pemeriksaan kadar kolesterol dan tekanan darah kepada masyarakat secara gratis, yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh 3 orang mahasiswa dan perawat.

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

Selanjutnya penyampaian edukasi tentang kolesterol dan hipertensi oleh narasumber dari dokter Umum RSUD Banten secara komunikatif dengan ceramah interaktif dan diskusi serta tanya jawab langsung. Edukasi yang diberikan adalah pemahaman tentang gambaran kolesterol dalam keterkaitannya dengan hipertensi, termasuk juga mengenai pentingnya kepatuhan dalam minum obat dan menjaga pola makan bagi penderita hipertensi. Evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif,

dimana tim pengabdian melakukan pengukuran tingkat pengetahuan 30 kader menggunakan kuesioner sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Sedangkan, kepada 6 partisipan dilakukan pemantauan kadar kolesterol dan tekanan darahnya selama 1 bulan dengan durasi pengecekan 1x setiap minggu. Analisa data dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan kader selama mengikuti kegiatan edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan kader(N=30)

Variabel	Kolesterol dan hipertensi	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rerata skor pengetahuan(poin)		
Kader kesehatan	64	82.5

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rerata skor tingkat pengetahuan kader sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah 64 poin dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi 82.5 poin.

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

Tabel 2. Kadar kolesterol dan tekanan darah partisipan(N=6)

Variabel	Pengukuran kadar kolesterol dan tekanan darah							
	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
	Kolesterol (mg/dL)	Tekanan Darah (mmHg)	Kolesterol (mg/dL)	Tekanan Darah (mmHg)	Kolesterol (mg/dL)	Tekanan Darah (mmHg)	Kolesterol (mg/dL)	Tekanan Darah (mmHg)
Partisipan								
1	222	194/108	207	157/96	190	143/103	183	135/90
2	243	227/136	221	210/125	210	200/100	205	178/100
3	233	200/119	225	180/90	215	150/90	197	146/100
4	221	188/88	218	179/90	178	146/100	119	135/105
5	246	168/90	233	155/96	219	135/90	201	120/90
6	319	160/92	271	156/100	250	134/79	196	122/72

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengukuran dari 6 partisipan pada minggu ke-1 mendapatkan data kadar kolesterol dalam rentang 221 hingga 319 mg/dL dengan tekanan darah sistolik dalam rentang 160 hingga 227 mmHg dan tekanan darah diastolik dalam rentang 88 hingga 136 mmHg. Sedangkan, hasil pengukuran pada minggu ke-4 mendapatkan data kadar kolesterol dalam rentang 119 hingga 205 mg/dL dengan tekanan darah sistolik dalam rentang 120 hingga 178 mmHg dan tekanan darah diastolik dalam rentang 72 hingga 105 mmHg.

PEMBAHASAN

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kader dari 64 poin menjadi 82.5 poin menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan baik berupa pelatihan, penyuluhan, maupun metode edukasi lainnya berhasil meningkatkan pemahaman kader secara signifikan. Kenaikan ini menandakan adanya perubahan positif pada kemampuan kognitif kader, termasuk dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi kesehatan. Selain itu, pergeseran kategori pengetahuan dari tingkat cukup menjadi baik menggambarkan bahwa sebagian besar kader telah mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan pemerataan pemahaman diantara kader, sehingga diharapkan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Temuan ini memperkuat validitas intervensi dan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas.

Penurunan tekanan darah warga setelah dilakukan pendampingan kontrol kadar kolesterol total menunjukkan bahwa upaya intervensi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kesehatan kardiovaskular masyarakat.

Pendampingan yang berfokus pada pengendalian kolesterol baik melalui edukasi pola makan, pemantauan rutin, peningkatan aktivitas fisik, maupun pendampingan perubahan gaya hidup telah membantu menurunkan kadar lemak dalam darah yang sebelumnya menjadi faktor pemicu naiknya tekanan darah. Dengan menurunnya kadar kolesterol total, elastisitas dan fungsi pembuluh darah menjadi lebih baik, sehingga tekanan darah dapat kembali turun ke arah rentang yang lebih normal. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran, motivasi, serta kepatuhan warga terhadap anjuran kesehatan yang diberikan. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bermanfaat secara fisiologis, tetapi juga berpotensi mengurangi risiko komplikasi jangka panjang, seperti penyakit jantung dan stroke, sehingga dapat dijadikan model pendampingan yang layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular. Terdapat keterkaitan yang cukup erat antara kadar kolesterol terhadap tekanan darah. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa kolesterol tinggi berhubungan cukup kuat dengan naiknya tekanan darah sistolik ($r=0.509$, $P\text{-Value}=0.000$) (Umar, & Mariana, 2021).

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

Berdasarkan 8 artikel yang telah ditinjau menunjukkan bahwa peningkatan kadar kolesterol sejalan dengan peningkatan tekanan darah, semakin tinggi kolesterol pada tubuh akan menyebabkan penumpukan lemak pada pembuluh darah yang mengakibatkan pembuluh darah tersumbat dan menyempit (Sinaga, & Musyabiq, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 16 responden bahwa terdapat 7 responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi, 43.8% mengalami hipertensi dan 9 responden yang mempunyai kadar kolesterol normal, sebesar 25% menunjukkan tekanan darah normal atau tidak mengalami hipertensi. Diperoleh nilai signifikan p-value sebesar 0,004 yaitu bahwa terdapat hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi (Putri, Abbas, & Jayanti, 2025). Tingkat kolesterol merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan lemak tubuh. Kolesterol total terdiri atas kolesterol HDL, kolesterol LDL, serta sekitar 20% trigliserida (Lesar, Modjo, & Sudirman, 2023). Lemak, termasuk kolesterol, berfungsi sebagai sumber energi utama karena menghasilkan kalori terbanyak dan berperan penting dalam pembentukan serta pemeliharaan struktur dinding sel tubuh.

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, salah satunya adalah kadar kolesterol yang tinggi. Penumpukan lemak pada lapisan endotel pembuluh darah dapat membentuk plak yang menyebabkan penyempitan arteri dan menurunkan elastisitasnya (aterosklerosis). Kondisi ini menurunkan aliran darah dan meningkatkan resistensi pembuluh darah, sehingga jantung harus bekerja lebih keras dan tekanan darah pun meningkat (Rohmani, Rumaseb, & Apay, 2023; Solikin, & Muradi, 2020). Kolesterol termasuk faktor risiko yang dapat dimodifikasi dalam kaitannya dengan tekanan darah tinggi. Semakin tinggi kadar kolesterol total seseorang, semakin besar pula kemungkinan mengalami hipertensi. Banyak penderita hipertensi juga menunjukkan kadar kolesterol yang meningkat. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian, salah satunya *Framingham Heart Study* di Amerika Serikat yang menemukan adanya hubungan antara kadar kolesterol dan tekanan darah (Hidayati, Kumalasari, Kusumawati, & Andyarini, 2020).

Menurut beberapa dokter di Amerika, tekanan darah tinggi dapat memengaruhi kadar kolesterol total, sedangkan dislipidemia dapat meningkatkan risiko hipertensi. Ketika tekanan darah meningkat, kadar kolesterol serum juga cenderung naik. Konsentrasi kolesterol serum lebih tinggi pada penderita hipertensi dibandingkan dengan individu normotensif, yang menunjukkan bahwa penderita hipertensi dengan kolesterol tinggi berisiko lebih besar mengalami komplikasi kardiovaskular dan serebrovaskular (Permatasari, Suriani, & Kurniawan, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai kolesterol dan hipertensi. Peningkatan pengetahuan kader mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan kognitif yang signifikan sehingga mampu memahami dan menerapkan hasil edukasi dengan lebih baik. Kegiatan pendampingan kontrol kadar kolesterol juga memberikan kontribusi positif terhadap penderita hipertensi dan meningkatkan kesadaran dalam pengendalian kolesterol sebagai upaya menurunkan tekanan darah. Sehingga, intervensi program pengendalian kolesterol ini juga efektif dalam menurunkan risiko penyakit kardiovaskular.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, J., & Dwinata, I. (2019). Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28-35.
- Ariningtyas, N. (2024). Penyuluhan Tentang Hipertensi dan Kolesterol Pada Wanita Usia Dewasa di Kutuasem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(1), 7-14.
- Dini, D., & Klimakterium, L. U. (2023). Prevalensi kejadian penyakit tidak menular (PTM). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1032-1039.

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1843>

Kegiatan promotif dan preventif tentang gambaran kadar kolesterol total terhadap tekanan darah

- Ekyanti, I. G. A. S. (2019). Analisis kadar kolesterol total dalam darah pasien dengan diagnosis penyakit kardiovaskuler. *International Journal of Applied Chemistry Research*, 1(1), 6-11.
- Fadillah, M. A., & Murniawati, N. (2023). Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Penikmat Kopi Susu Usia 20-50 Tahun di RT. 002 RW. 003 Desa Sirnagalih Kota Tangerang. *Journal of Medical Laboratory Research*, 1(2), 55-62.
- Hamria, H., Mien, M., & Saranani, M. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*, 4(01), 17-21.
- Hidayati, S., Kumalasari, M. L. F., Kusumawati, E., & Andyarini, E. N. (2020). Hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 10-15.
- Husen, F., Ratnaningtyas, N. I., Hidayah Khasanah, N. A., & Yuniati, N. I. (2022). Peningkatan kadar kolesterol dan usia pada ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 351-59.
- Karwiti, W., Fitriana, E., Mustopa, R., & Siregar, S. (2022). Deteksi dini dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kolesterol di wilayah kerja Puskesmas Depati VII Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 4(2), 82-88.
- Lesar, I. F., Modjo, D., & Sudirman, A. A. (2023). Hubungan Antara Kadar Kolesterol Dalam Darah dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Pkm Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 01-14.
- Melati, F. D. P., Widiyany, F. L., & Inayah, I. (2021). Asupan Lemak Jenuh dengan Kadar Kolesterol Low Density Lipoprotein pada Lansia Hiperkolesterolemia. *JURNAL NUTRISIA*, 23(1), 44-51.
- Mukharomah, L., & Apriani, A. (2022). Perbedaan Kadar Trigliserida Pada Darah Hemolisis Dan Non Hemolisis. *Jurnal Medical Laboratory*, 1(1), 1-5.
- Permatasari, R., Suriani, E., & Kurniawan, K. (2022). Hubungan Kadar Kolesterol Total Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Pada Usia $\geq$ 40 Tahun. *Jurnal Labora Medika*, 6(1), 16-21.
- Putri, E. B. F., Abbas, A., & Jayanti, K. D. (2025). Hubungan Kadar Kolesterol dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Silir Kabupaten Kediri. *Jengala: Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 4(1), 22-28.
- Rohmani, R., Rumaseb, E., & Apay, F. (2023). Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Kejadian Derajat Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 3906-3917.
- Sinaga, E. M., & Musyabiq, S. (2024). The Relationship of Cholesterol Levels with Hypertension. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(2), 260-265.
- Solikin, S., & Muradi, M. (2020). Hubungan kadar kolesterol dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 143-152.
- Tika, T. T. (2021). Pengaruh pemberian daun salam (*Syzygium polyanthum*) pada penyakit hipertensi: sebuah studi literatur. *Jurnal medika hutama*, 3(01 Oktober), 1260-1265.
- Umar, T. P., & Mariana, M. (2021). Correlation Between Total Cholesterol Level with Blood Pressure of Hypertensive Patients in Kalidoni, Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 207-212.

Istiana Annisa^{1*}, Manis Prihati², Hadist Lissentiya Armal¹, Marlin L. Brigita¹

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²UPTD Puskesmas Mekarsari Tambun Selatan Bekasi

Korespondensi penulis: Istiana Annisa. *Email: istiana.annisa.job@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1843>